



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM SABILURROSYAD MALANG

¹Laura Flower Rosa Olive, ²Muhammad Hanif, ³Syamsu Madyan
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011008@unisma.ac.id, 2muhammad.hanif@unisma.ac.id,
3syamsu.madyan@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to describe the condition of student discipline in Sabilurrosyad Islamic Middle School Malang and how the school principal improves student discipline, as well as the supporting and inhibiting factors of the principal's strategy in improving student discipline. This research uses qualitative methods. Data collections techniques were through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation, verification. The results of the study show that: (1) The condition of student discipline at Sabilurrosyad Islamic Middle School Malang is quite good, but efforts still need to be made to improve it because students still commit disciplinary acts even though it is only a minor violation. (2) the strategy used by the principal of SMP Islam Sabilurrosyad Malang in improving student discipline is quite good and varied, namely the existence of clear rules of conduct, setting a good example for student, providing coaching, providing socialization to students and parents about the program discipline and code of conduct and provide sanction and reward. (3) Factors supporting the principal's strategy in increasing student discipline include: coaching and closeness between students and teachers, there are established rules, there is good cooperation and communication between teachers and students. In addition to the supporting factors, there are also inhibiting factors the first is that they are in a boarding school environment and far from parental supervision, the second is the lack of awareness of students about responsibility for themselves.

Kata Kunci: *Principal, Strategy, Dicipline*

A. Pendahuluan

Ketika lembaga pendidikan dalam suatu organisasi sekolah memiliki akses dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi yang berkualifikasi tinggi, maka sekolah tersebut secara keseluruhan akan lebih mampu mendidik para siswanya secara kompeten. Dalam lingkungan sekolah, kompetensi pegawai sekolah dipengaruhi oleh berbagai macam hal seperti tempat kerja yang mendukung, sikap mental yang baik, disiplin yang kuat, rasa tanggung jawab yang kuat, dan

manajemen yang kompeten. Dalam hal ini, Kepala Sekolah adalah bagian penting dari sebuah organisasi karena perannya sebagai Kepala Sekolah menentukan tujuan organisasi, strategi, ataupun metode yang bisa digunakan supaya bisa mencapai suatu tujuan (Ike Kusdyah Rachmawati, 2008). Namun, tanpa dukungan dari pemangku kepentingan lainnya, kepala sekolah tidak dapat berdiri sendiri dalam mengawasi pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah. Salah satu cara seorang pemimpin dapat menerapkan suatu disiplin adalah dengan mengajak para guru, staff administrasi, dan komite terkait untuk melakukan penyusunan rancangan secara tertulis yang menguraikan tentang tujuan yang ingin dicapai secara spesifik (Hanief, 2016)

Dikarenakan dalam organisasi pendidikan, kepala sekolah mengambil peran dan tanggung jawab atas pertumbuhan program pendidikan yang dipimpinnya, maka kepala sekolah memainkan peran sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah tersebut. Sehingga, ketika sekolah yang berdisiplin tinggi maka dapat menumbuhkan suasana yang unggul, menyenangkan, damai, dan tertib bagi para siswanya. Menurut hasil observasi awal, meskipun kepala sekolah di SMP Islam Sabilurrosyad melakukan perannya dengan baik dan menjalankan sekolah sesuai dengan tata terbit sekolah, namun masih terlihat ada 1 atau 2 orang siswa yang melakukan ketidakdisiplinan, seperti siswa yang datang terlambat, tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan, serta tertidur di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Fokus pada penelitian ini ialah bagaimana kondisi kedisiplinan siswa, seperti apa strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, dan ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung strategi kepala sekolah supaya dapat meningkatkan kedisiplinan para siswa sehingga hasil kedisiplinan siswa terlaksana dan berjalan dengan baik.

B. Metode

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan secara kualitatif untuk menguraikan setiap informasi yang ingin dikumpulkan. Samiaji Sarosa (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk mempelajari peristiwa-peristiwa dalam latar dan konteks alamiahnya (bukan latar laboratorium yang terkendali) tanpa berusaha mengubah fenomena tersebut dengan cara apa pun. Karena fokusnya pada gejala ilmiah, pendekatan kualitatif pada dasarnya bersifat *naturalistic* dan tidak dapat dilakukan di laboratorium yang terkontrol, melainkan harus dilakukan di dunia nyata. Beberapa ahli lainnya juga

mencirikan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang berfokus pada tanda dan gejala medis (Moleong, 2001).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Sabilurrosyad Malang. Pada penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data, maka dari itu peneliti perlu untuk menyelaraskan realitas yang ada maupun memahami setiap fenomena yang memiliki keterkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui serangkaian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui observasi dan analisis terhadap kondisi kedisiplinan siswa serta perilaku dan interaksi santri dan guru. Serta wawancara yang dilakukan supaya bisa mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan/BK, wali kelas dan siswa mengenai kedisiplinan. Sementara itu, dokumentasi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen seperti peraturan disiplin siswa dan materi lain yang memiliki keterkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

Selain pengumpulan data, langkah selanjutnya yang dilakukan ialah menganalisis data. Adapun analisis data yang dipakai dengan menggunakan model Huberman dan Miles yaitu Reduksi data, lalu penyajian data, dan terakhir membuat kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang didapatkan beberapa temuan diantaranya:

1. *Kondisi kedisiplinan siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang*

Menurut hasil temuan penelitian dari kondisi kedisiplinan siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, diketahui kalau kedisiplinan pada sekolah ini sudah berada pada tingkat yang cukup disiplin dikarenakan sebagian besar siswa sudah menyadari akan pentingnya kedisiplinan, hal ini didukung dengan berkurangnya siswa yang tidak mentaati tata tertib. Kesadaran peserta didik akan pentingnya berdisiplin di SMP Islam Sabilurrosyad Malang karena para guru selalu mendorong dan memotivasi para siswa tentang nilai kedisiplinan di dalam kelas. Faktor lain yang mendorong siswa dalam menanamkan sikap disiplin adalah pengetahuan bahwa mereka mengetahui akan menghadapi hukuman jika tidak mengikuti disiplin. Maka dari itu, dikarenakan beratnya

sanksi-sanksi yang akan diterima jika tidak disiplin, maka para siswa menjadi segan jika melanggar peraturan yang ada.

Terdapat banyak bentuk kedisiplinan yang ditanamkan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Di sekolah, siswa SMP Islam Sabilurrosyad Malang tidak hanya belajar disiplin waktu dan ibadah, namun juga disiplin perilaku, belajar, dan bahkan disiplin tata tertib. Disiplin waktu, seperti mewajibkan siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah dan kelas, sedangkan disiplin ibadah, seperti mewajibkan siswa untuk sholat dhuha secara berjamaah, membaca Al-Quran, dan sholat dhuhur secara berjamaah.

Disiplin tata tertib diartikan sebagai siswa harus patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Tingkat kedisiplinan siswa masih harus ditingkatkan lagi karena berdasarkan hasil observasi masih terdapat 1 atau 2 orang siswa yang masih terlambat masuk ke kelas dan tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan. Peserta didik yang melakukan hal tersebut diberikan sanksi sebagaimana mestinya. Menanamkan sikap disiplin di sekolah agar menjadi kebiasaan bagi siswa sesuai dengan teori Tulus Tu'u, yang menyatakan bahwa pola pikir, rutinitas, dan pilihan gaya hidup yang positif dan disiplin tidak muncul dalam semalam. Hal tersebut adalah hasil akhir dari sebuah prosedur yang membutuhkan waktu yang panjang. Maka seseorang perlu meluangkan waktu dan upaya untuk melatih dan membuatnya menjadi terbiasa dengan pemikiran untuk melakukan pembiasaan diri meskipun banyak tekanan dan tempaan yang keras (Tu'u Tulus, 2004)

2. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari strategi kepala sekolah dalam Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang terdapat beberapa langkah-langkah yang dilaksanakan yakni yang pertama melalui pembuatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Melalui Pembuatan Perencanaan, kepala sekolah menetapkan pedoman yang harus dipatuhi oleh siswa sebagai bagian dari pembuatan perencanaan program. Pedoman-pedoman ini dalam bentuk tata tertib siswa dan akan digunakan untuk mengendalikan kedisiplinan para siswa. Pembuatan tata tertib dilatarbelakangi oleh kondisi dan sejarah SMP Islam Sabilurrosyad Malang dan tata tertib siswa ini digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam mempraktekkan program kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan teori

Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa penetapan tata tertib sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa merupakan hal yang perlu sekali diterapkan dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini mengacu pada tata tertib sebagai standar untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena jika tidak ada ketertiban dan disiplin di dalam kelas, maka pengajaran dan pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai rencana (Suharsimi Arikunto, 1992). Selain perumusan tata tertib dalam perencanaannya terdapat pemilihan program kedisiplinan yang meliputi menggunakan buku catatan piket, ibadah shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pemberian motivasi, mengadakan sosialisasi.

- b. Pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, diharapkan akan menjadi kebiasaan pada setiap insan. Dari pelaksanaan kegiatan program kedisiplinan yang sudah direncanakan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang tersebut sehingga mendapatkan hasil yang mewujudkan bentuk-bentuk kedisiplinan pada para siswa yaitu:
 - a) “Kedisiplinan tata tertib” yaitu kedisiplinan terkait waktu, seragam yang harus yang sesuai dengan ketentuan sekolah, bertingkah laku, berucap, dan beretika.
 - b) “Kedisiplinan beribadah”, yaitu ketika di sekolah para siswa memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca Al Quran
 - c) “Kedisiplinan belajar”, dimana peserta didik memiliki kewajiban untuk menuntaskan setiap tugas yang diberikan bapak ibu guru sesuai jangka waktu yang ditentukan, mengikuti pelajaran dengan baik, siap belajar ketika di dalam kelas yang mana persiapan dilakukan sejak berangkat ke sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Agus Wibowo dalam bukunya Pendidikan Karakter bahwa disiplin dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah disiplin waktu; disiplin menegakkan dan mentaati peraturan; disiplin dalam bersikap (Agus Wibowo, 2013). Selain menjalankan program kedisiplinan dalam pelaksanaannya, kepala sekolah juga melakukan pengawasan serta koordinasi bersama para guru menggunakan buku piket guru yang didalamnya termuat catatan pelanggaran siswa, mulai dari keterlambatan dan tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan, selanjutnya pemberian reward dan sanksi sesuai dengan ketentuan yang tertera pada tata tertib yang didalamnya sudah termuat jenis pelanggaran, poin dan konsekuensi. Hal tersebut sejalan

dengan teori Elizabeth B. Hurlock yang menjelaskan bahwa Hukuman mempunyai peran anatara lain menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan sedangkan Penghargaan mempunyai nilai mendidik karena penghargaan bisa memberikan motivasi kepada anak untuk mengulangi perilaku yang di setuju secara sosial. (Elizabeth B. Hurlock, 1978)

- c. Setiap dua minggu sekali, para guru di SMP Islam Sabilurrosyad Malang melakukan evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Para guru menggunakan kesempatan ini untuk berbagi informasi tentang keadaan disiplin siswa dan isu-isu lain yang mempengaruhi kelas mereka yang dianggap penting untuk didiskusikan oleh para guru lainnya. Sementara itu, evaluasi secara keseluruhan dilakukan dua kali dalam setahun, satu kali di setiap akhir semester. Dalam hal ini, evaluasi akan berbentuk pembaharuan rencana untuk menciptakan strategi yang lebih efisien. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan pendapat Dharma Kusuma yang menjelaskan kalau tujuan dari melakukan evaluasi dalam pendidikan adalah mengetahui karakter yang akan digunakan untuk menilai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Evaluasi adalah proses membandingkan tindakan siswa dengan harapan (indikator) yang telah ditetapkan oleh lembaga Pendidikan (Dharma Kesuma, 2011) Dengan melakukan hal tersebut, SMP Islam Sabilurrosyad tetap berpegang teguh pada tata terbit yang telah ditetapkan pada tahap awal pengembangan sekolah. Selama tahap evaluasi berikutnya, kepala sekolah dan para guru akan melihat setiap bentuk ketidakdisiplinan siswa yang paling umum terjadi untuk membantu para guru menyempurnakan pendekatan mereka dalam menangani masalah ini di tahun ajaran berikutnya. Sesuai dengan pendapat Djamaroh dan Zain, yang menyatakan bahwa umpan balik dari evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar akan digunakan untuk memperbaiki sistem instruksional secara keseluruhan (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006)
- d. Memberikan keteladanan, ketika penulis melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah, penulis mengetahui mengapa sekolah ini menerapkan kedisiplinan dan bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh para guru di sekolah ini sehingga mereka mampu memberikan keteladanan dan layak ditiru oleh para siswa. Strategi kepala sekolah juga mencakup pemberian contoh yang baik dalam hal perilaku bagi para siswa dan keseluruhan elemen

di sekolah. Tak lupa, kepala sekolah juga selalu mengingatkan siswa akan pentingnya berperilaku baik dan mematuhi setiap peraturan sekolah.

- e. Mengajak dan memberikan para guru tugas untuk mengawasi kedisiplinan siswa. Mengapa kepala sekolah mengajak para guru untuk melakukan hal ini? Hal ini dikarenakan dengan memberikan tanggung jawab pengawasan kepada guru supaya para siswa terus terawasi dengan baik. Dengan mengawasi perilaku siswa, pelanggar peraturan dapat dengan cepat diidentifikasi dan ditangani melalui tindakan disipliner yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa yang menyebutkan kalau kepala sekolah mengambil peran sebagai manajer yang mengembangkan tugas untuk memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengasah keterampilan mereka, membuat mereka lebih terlibat dalam lingkungan sekolah, dan membuat mereka untuk berpartisipasi secara aktif di lingkungan kerja mereka melalui kerja sama tim (Mulyasa, 2006)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pertama teladan, hal ini karena disiplin diri tidak terjadi begitu saja, disiplin adalah keterampilan yang membutuhkan kerja keras dan dapat digunakan di mana saja. Adanya norma-norma yang ditetapkan adalah pertimbangan penting lainnya. Serta lingkungan yang ramah bagi siswa dan guru untuk bekerja sama dan berbagi ide.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat kedisiplinan siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, yaitu: 1) Faktor secara Internal merupakan suatu pengaruh dari dalam siswa itu sendiri meliputi karakter pribadi siswa dan rendahnya pemahaman akan pentingnya aturan, 2) Faktor secara eksternal merupakan suatu pengaruh yang berasal dari luar individu peserta didik, seperti Lingkungan dan tempat tinggal.

Faktor-faktor yang terjadi di SMP Islam Sabilurrosyad Malang sejalan dengan pendapat menurut Unaradjan yang menyatakan kalau ada dua faktor penting yang bisa mempengaruhi kedisiplinan diantaranya faktor internal

dan eksternal. (1) Faktor secara internal merupakan suatu pengaruh yang menjadi penyebab timbulnya rasa tidak disiplin yang berasal dari siswa itu sendiri. (2) Faktor secara eksternal merupakan suatu pengaruh utama yang menjadi pengaruh besar dalam perubahan perilaku disiplin peserta didik (Yuliantika, 2017)

D. Simpulan

Menurut penelitian yang telah penulis lakukan dan setelah dilakukan analisis berdasarkan data-data yang ada, mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Kedisiplinan peserta didik SMP Islam Sabilurrosyad Malang sudah cukup baik akan tetapi masih harus diadakan upaya peningkatan dikarenakan berbagai pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para siswa masih ditemukan, walaupun hanya sekedar pelanggaran kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala seperti masih ada 1 atau 2 orang yang tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan, siswa terlambat masuk kelas dengan alasan masih mengantri kamar mandi. Latar belakang peserta didik juga sangat berpengaruh dalam hal kedisiplinan karena mereka berada di lingkungan pondok yang jauh dari orang tua dan harus menyiapkan segala keperluan secara mandiri, serta fasilitas pondok yang masih terbatas. Bentuk penerapan disiplin yang diterapkan di SMP Islam Sabilurrosyad tidak berbeda jauh dengan sekolah yang lain. Yakni adanya tim tatib yang akan memantau serta mencatat siswa yang melanggar kedisiplinan lalu memberikan tindakan berupa sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran, dan memberikan data pelanggaran kepada wali kelas untuk disampaikan kepada setiap wali murid saat kegiatan POS

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Berdasarkan hasil pembahasan di atas bahwa Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad melakukan perencanaan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, berkaitan dengan perencanaan strategi kepala sekolah, dapat dibagi menjadi beberapa yakni menyusun pedoman tata tertib, program kedisiplinan, dan melakukan sosialisasi. Untuk pelaksanaan strategi mulai dari adanya aturan tata tertib, pengawasan pihak sekolah serta

pemberian reward dan sanksi, evaluasi kegiatan kedisiplinan siswa. Kepala sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Malang juga memiliki perangkat strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas. Langkah pertama adalah memberikan contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Kedua, siswa harus diingatkan akan tanggung jawab masing-masing untuk menjaga ketertiban dan mematuhi semua kebijakan sekolah secara rutin sepanjang tahun ajaran. Ketiga, bekerja sama dengan para guru untuk kedisiplinan di dalam kelas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Beberapa faktor pendukung dalam penerapannya. Adapun faktor pendukung, yaitu dikarenakan disiplin tidak muncul begitu saja, melainkan perlu dikembangkan, diasah, dan digunakan secara konsisten maka yang pertama perlu adanya keteladanan. Yang kedua, adanya tata tertib yang ditetapkan. Ketiga, adanya lingkungan yang mendukung bagi siswa dan guru untuk bekerja sama dan berbagi ide.

Selain faktor pendukung, ditemukan pula faktor penghambat dalam pelaksanaannya di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, yang pertama mereka berada di lingkungan pondok dan jauh dari pengawasan orang tua, yang kedua kurangnya kesadaran peserta didik akan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kurangnya kepedulian serta perhatian orang tua terhadap lingkungan anak.

Daftar Rujukan

- Agus Wibowo. (2013). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah (konsep dan praktik implementasi)*. Pustaka Pelajar.
- Dharma Kesuma. (2011). *Pendidikan karakter ; kajian teori dan praktik di sekolah* (Cet. 1). Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2* (Cet. 5). Erlangga.
- Enco Mulyasa, 1962- & Mukhlis. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional / E. Mulyasa ; editor, Mukhlis*. Remaja Rosdakarya.
- Hanief, M. (2016). *MENGAGAS TEKNIK SUPERVISI KLINIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN*. 10(2).

- Ike Kusdyah Rachmawati. (2008). *Manajemen sumber daya manusia* (1st ed.). Andi Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.* (Edisi revisi ; Cetakan ketiga puluh delapan). PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar* (Ed. rev). Rineka Cipta.
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yuliantika, S. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X, XI, DAN XII DI SMA BHAKTI YASA SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35.